

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketimpangan pada perempuan masih terjadi dalam berbagai sektor. Data WEF (World Economic Forum) menunjukkan bahwa Indonesia menempati ranking ke-85 dari 149 negara dalam hal kesetaraan gender yang meliputi indikator partisipasi ekonomi. Didalam ilmu ekonomi pendapatan sendiri yaitu nilai maksimum yang di konsumsi individu pada suatu periode dengan mengharapkan kondisi yang sama di setiap akhir periode dan berfokus pada jumlah statis di akhir periode (Wild 2003). Tetapi menurut Suparmoko di dalam Artaman (2015) dinyatakan bahwa pendapatan secara garis besar dibagi menjadi 3 jenis yaitu gaji dan upah, pendapatan dari usaha sendiri, pendapatan dari usaha lain.

Indonesia termasuk negara terbesar penyumbang sampah plastik di dunia, jumlah timbunan sampah nasional mencapai 67,8 juta ton pada tahun 2020 meskipun 2020 belum berakhir tetapi timbunan sampah nasional sudah diluar batas dan pastinya akan terus bertambah dengan seiringnya pertumbuhan jumlah penduduk, angka ketidak peduli terhadap pengelolaan sampah di Indonesia tergolong tinggi. Mayoritas masyarakat di Indonesia menggunakan cara yang kurang ramah lingkungan ketika melakukan pengelolaan terhadap sampah dapat dilihat di sekitar kita masih banyaknya masyarakat yang membakar sampah di belakang rumahnya dan akhirnya menimbulkan polusi udara parahnya masih banyak masyarakat Indonesia yang membuang sampah di pinggir jalan, di sungai, di selokan, dan di sembarang tempat (Safitri, et al 2018).

Salah satu permasalahan yang besar dialami oleh daerah-daerah di Indonesia adalah sampah. Sampah tersebut dapat diartikan sebagai konsekuensi adanya aktivitas kehidupan manusia. Sampah tidak dapat di pungkiri karena akan selalu ada selama aktivitas kehidupan masih terus berjalan. Sampah setiap tahunnya volumenya naik karena seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat. Volume dalam sampah dapat meningkat dikarenakan bertambahnya penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat.

Lingkungan hidup merupakan kesatuan antara seluruh makhluk hidup dan non-hidup, meliputi berbagai unsur lingkungan serta manfaat-manfaatnya, termasuk interaksi seluruh spesies dan sumber daya alam. Sedangkan menurut Emil Salim, lingkungan hidup adalah mengacu pada semua benda, keadaan, kondisi, dan juga pengaruh yang dalam ruangan yang sedang kita tinggali dan hal tersebut mempengaruhi kehidupan disekitarnya baik hewan, tumbuhan, dan juga manusia. Permasalahan dari lingkungan hidup ini sendiri adalah sampah.

Paradigma baru memandang sampah sebagai daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu ke hilir. Kegiatan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah dapat terealisasi dengan kegiatan bank sampah. Sampah merupakan bahan sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses, sampah diklasifikasi oleh manusia menurut derajat kegunaannya, dalam proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, hanya produk yang dihasilkan setelah sekian proses alam berlangsung. Sampah yaitu limbah dari suatu material yang tidak dapat dipakai kembali, jenis sampah dibagi menjadi 3 yaitu sampah organik, sampah anorganik, sampah bahan beracun dan bahan berbahaya (B3). Sampah organik yaitu sampah basah yang mudah busuk, contohnya adalah sisamakanan.

Sampah anorganik yaitu sampah yang sulit untuk diuraikan, contohnya botol plastik, kaca. Sampah bahan beracun dan berbahaya (B3) yaitu contohnya seperti limbah dari rumah sakit, limbah dari proses industri.

Tetapi dalam kehidupan sehari-hari ini mayoritas orang termasuk saya membuang sampah tanpa memilah terlebih dahulu. Bahkan banyaknya orang yang masih membuang sampah ke sungai, pinggir jalan sampai membuang di laut. Hal tersebut dapat merusak lingkungan seperti banjir. Dalam hal ini peran SDM sangat berpengaruh penting untuk mengelola sampah. Jika sampah memiliki volume yang tinggi maka membutuhkan pengelolaan yang mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah ramah lingkungan agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan juga tidak dapat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, sawah, sungai, dan lautan.

Sampah merupakan menjadi salah satu persoalan yang banyak dijumpai di masyarakat karena selain dapat mencemari lingkungan, sampah juga dapat mengganggu kesehatan karena dapat menjadi tempat berkembangbiaknya berbagai sumber penyakit. Desa Jatirejo adalah salah satu desa yang memiliki permasalahan terhadap sampah, banyaknya sampah yang dihasilkan oleh masyarakat Jatirejo sampah rumah tangga tanpa di pilah, sehingga mengakibatkan resiko pencemaran lingkungan yang cukup besar.

Negara berkembang dengan segala keterbatasan baik dari sisi sumber daya manusia maupun kemampuan pembiayaan sebaiknya memilih sistem daur ulang sederhana melalui bank sampah karena bisa menjadikan contoh implementasi model ekonomi sirkular yang sangat cukup efektif (Wijayanti &

Suryani, 2015). Sudah ada 7.000 bank sampah di seluruh Indonesia yang menyebar di 34 provinsi, bank sampah merupakan sarana yang sangat berharga dan dapat mengurangi sampah dan dapat meningkatkan aktivitas perekonomian warga dilangsir oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Pertambahan jumlah sampah yang tidak seimbang dengan pengelolaan yang ramah lingkungan akan menyebabkan terjadinya kerusakan dan pencemaran lingkungan (Tuti, 2005). Lebih jauh lagi penanganan yang tidak komprehensif akan memicu terjadinya masalah sosial, seperti amuk massa, bentrok antar warga, pemblokiran fasilitas TPA (Hadi, 2004).

Penanggulangan yang serius sangat di butuhkan untuk mengatasi produksi sampah agar kerusakan lingkungan dapat diminimalisir. Undang-Undang Nomer 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah beserta peraturan pemerintah Nomer 81 Tahun 2012 mengamatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan penanganan dan pengurangan sampah ini bermakna agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan timbunan sampa, pendaur ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya yang baik, efisien, dan terprogram (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Bank sampah yaitu lembaga yang sangat bermanfaat bagi masyarakat, tidak hanya bermanfaat di bidang ekonomi tetapi juga bermanfaat di bidang lingkungan yaitu dapat bermanfaat untuk menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu

para ibu-ibu kader di Kelurahan Jatirejo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk mendirikan bank sampah agar dapat mengatasi sampah rumah tangga yang ada di Kelurahan Jatirejo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Bank sampah umumnya dibentuk di suatu lingkungan pemukiman dan biasanya dijalankan oleh warga kurang mampu yang ingin meningkatkan pendapatannya.

Subekti (2010), pengelolaan sampah dapat dilakukan secara terpadu dengan berbasis masyarakat adalah suatu pendekatan pengelolaan sampah yang didasari pada kebutuhan dan permintaan masyarakat, direncanakan, dilaksanakan, dikontrol, dan dievaluasi bersama masyarakat lalu pemerintah dan lembaga lainnya hanya menjadi motivator dan fasilitator. Nasabah membawa seluruh sampah non organiknya ke bank sampah lalu dilakukan pertimbangan itu termasuk transaksi lalu transaksinya dicatat di buku tabungan yang dipegang oleh nasabah atau alternatifnya dicatat pada buku yang disimpan oleh bank.

Bank sampah memiliki keunggulan yaitu pertama bank sampah secara mendasar dapat mengubah kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan menjadikan warga mengumpulkan sampah menjadikan uang dan menjaga sampah agar tidak terkontaminasi karena dapat mengurangi nilainya, kedua merupakan suatu aplikasi 3-*rereduce* – mengurangi – *reuse* – menggunakan kembali – *recycle* – mendaur ulang, ketiga lingkungan menjadi lebih bersih karena berkurangnya sampah yang dibakar atau dibuang, ke empat logistik yang sederhana, kelima kompos lebih mudah dijual dalam kemasan kecil suatu lingkungan yang berdekatan, keenam Tidak ada biaya tinggi untuk pemilahan sampah dan operasional yang biasanya harus ditanggung oleh fasilitas daur ulang sampah skala besar, ketujuh volume sampah sebagai residu yang harus dibuang ke tempat sampah berkurang secara signifikan, kedelapan tidak ada batas

pertumbuhan untuk bank sampah dan solusi ini layak diterapkan diseluruh penjuru negri.

Peran Bank Sampah menjadi penting dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomer 8 Tahun 2012 tentang pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mewajibkan produsen melakukan kegiatan 3R dengan cara menghasilkan produk dengan menggunakan kemasan yang mudah diurai oleh proses alam dan yang menimbulkan sampah sedikit mungkin, menggunakan bahan baku produksi yang dapat didaur ulang. Sampah tidak hanya sekedar barang yang tidak berguna dan dibuang begitu saja, namun dalam bank sampah sampah merupakan barang yang memiliki nilai ekonomis dan bisa bermanfaat.

Bank sampah dapat dikatakan sebagai pembangunan hijau untuk membentuk sebuah perekonomian yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan melalui aktifitas pemilahan dan pengumpulan sampah dan juga bisa dijadikan untuk penambahan suatu pendapatan bagi masyarakat dengan menabung sampah dan memperoleh uang. (Hartoyo, 2013) hal tersebut sedang diterapkan oleh ibu-ibu kader di Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Saat ini, bank sampah merupakan suatu wadah yang digunakan oleh banyak pihak untuk mengatasi para masyarakat yang kesadarannya kurang akan hidup sehat dan bersih.

Tetapi hakekat utama dari bank sampah sendiri yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat dengan pengelolaan sampah yang baik namun disamping itu dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sistem menabung sampah dihargai rupiah oleh bank sampah untuk semua kalangan masyarakat yang tergabung

menjadi nasabah. Bisa dipantau setiap harinya jika menabung untuk per orangnya sesuai dengan sampah yang dikumpulkan di bank sampah. Pengkajian mengenai pengelolaan sampah menjadi kajian yang sangat penting dan menarik sebagai seluruh upaya untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Jatirejo.

Ibu rumah tangga merupakan kelompok masyarakat yang paling berpeluang sangat besar dalam pengelolaan sampah atau bisa berperan aktif dalam program bank sampah karena didukung oleh ketersediaan sumber daya fisik maupun waktu yang mereka miliki (Gayatri, et al 2019). Saat ini ibu rumah tangga tidak mau lagi dikatakan tidak mempunyai pekerjaan tetapi sekarang sudah berani keluar dari rumah untuk mencari nafkah. Hal itu sesuai dengan pandangan yang dikemukakan Soejatmoko (2016) bahwa kesadaran diri dan tingkat emansipasi perempuan Indonesia tidak mau dirinya hanya menjadi beban suaminya, melainkan mereka ingin mempunyai penghasilan sendiri atau tidak mau membebani suaminya.

Maka dari hal tersebut bisa dikatakan bahwa ibu-ibu memiliki peran yang sangat besar dalam hal menggerakkan ekonomi keluarga. Dan hal tersebut juga dilakukan oleh ibu-ibu kader yang ada di Kelurahan Jatirejo melalui bank sampah. Karena hakekatnya setiap tahunnya volume sampah yang selalu menaik karena diiringi oleh pola konsumsi masyarakat yang juga meningkat.

Di Kecamatan Nganjuk secara geografis data tahun 2019 jumlah penduduk 69,155 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 33,726 jiwa dan penduduk perempuan 35,429 jiwa. Kelurahan Jatirejo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Nganjuk yang memiliki jumlah penduduk 5.888 jiwa orang (Badan Pusat Statistik Nganjuk 2019). Berdasarkan data penduduk tersebut di

Kelurahan Jatirejo tersebut bisa menghasilkan sampah perhari sampek 2kg sampah maka dapat dibayangkan berapa ton sampah terkumpul per harinya padahal hanya ada 1 tps di Kelurahann Jatirejo.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nining(2019) dengan judul penelitian “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Meningkatkan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul)” hasil penelitian tersebut menyimpulkan tentang manajemen bank sampah berbasis masyarakat efektif dilakukan dengan dikelola oleh masyarakat, akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menabung sampah. Dengan bank sampah bisa menjadi alternatif agar lingkungan kita bersih sehat dan masyarakat sejahtera dan salam cinta lingkungan.

Begitu pula yang dilakukan oleh Restu (2020) yang berjudul “Peran Bank Sampah Induk Dalam Pengelolaan Sampah Kota Medan (Studi Kasus : Bank Sampah Induk Sicanang, Belawan, Medan)” hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa bank sampah induk sicanang belawan kota medan merupakan mekanisme pengelolaan sampah dengan melibatkan peran aktif masyarakat melalui bank sampah binaan sebagai mitra dalam upaya penanganan sampah dan pengurangan jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Mekanisme pengelolaan sampah di BSIS yaitu suatu kegiatan pengumpulan sampah terpilah dari bank sampah binaan berupa plastik kertas kaca dan logam untuk kemudian dilakukan pemilihan lanjutan sesuai dengan permintaan pada pihak ke 3 atau perusahaan daur ulang.

Menurut peneliti terdahulu Yuwita, et al(2020) dengan judul “Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga” dengan hasil kesimpulan

sebagai berikut adanya bank sampah dapat meningkatkan pendapatan para ibu rumah tangga di kel wiroguman kec kartasaru kab sukoharjo yang telah dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti para mitra sangat antusias dibuktikan dengan banyaknya para nasabah bank sampah agar mendapatkan lingkungan yang sehat serta peningkatan pendapatan rumah tangga tetapi ada suatu kendala yang dihadapi yaitu pemerintah desa belum terjun langsung untuk mendukung program tersebut, sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mitra.

Lalu menurut Anno, et al(2020) dengan judul “Pengaruh Bank Sampah Terhadap Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (Studi Kasus di Bank Sampah Kurabu Kota Padang Panjang)” menarik kesimpulan yaitu dari hasil konsistensi deskriptif data demografi dan karakteristik responden mampu dibuktikan oleh hasil analisis data pada analisis inferensial dan temuan empiris. Jika pada deskriptif terdapat informasi mengenai dua kegiatan Bank Sampah yang sedikit diikuti responden. Dari hasilnya secara umum tergolong baik. Karena secara konsisten memenuhi setiap karakteristik uji dan penghitungan yang telah dilakukan melalui aplikasi SmartPLS v.3.2.9.2019 yaitu uji reliabilitas, validitas, kolinearitas, dan koefisien determinasi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh bank sampah terhadap pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Jatirejo?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh bank sampah terhadap pendapatan ibu rumah tangga di Kelurahan Jatirejo,

1.4 Manfaat

a) Manfaat Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dan pengaruh positif bagi masyarakat luas khususnya desa Jatirejo untuk mengembangkan bank sampah. Serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas Negeri Trunojoyo Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah koleksi bacaan dan informasi sehingga dapat digunakan sebagai sarana dalam menambah pengetahuan yang terkait dengan peran modal sosial dalam strategi peranan bank sampah

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang peran modal sosial dalam strategi peranan bank sampah di Kabupaten Nganjuk.

3. Bagi masyarakat

Memberikan tambahan informasi bagi masyarakat terhadap pentingnya peran bank sampah dalam kehidupan sosial.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi dan mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Trunojoyo Madura. Kemudian menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dari bangku kuliah ke masyarakat.